

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Penelitian ini meliputi responden dari berbagai jenis kelamin, fakultas, dan angkatan di Universitas Islam Bandung.

Tabel 4. 1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	95	25%
Perempuan	284	75%
Jumlah responden	379	100%

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah responden penelitian ini adalah 369 responden yang terdiri dari 95 responden laki-laki dan 284 responden perempuan.

Tabel 4. 2

Fakultas Responden

Fakultas	Jumlah	%
Dakwah	8	2%
Syariah	38	10%

Tarbiyah	30	8%
Hukum	5	1%
Psikologi	111	29%
MIPA	122	32%
Teknik	31	8%
Ekonomi	26	7%
Ilmu Komunikasi	6	2%
Kedokteran	2	1%
Jumlah responden	379	100%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui jumlah responden penelitian diurutkan dari yang terbanyak berasal dari Fakultas MIPA, Psikologi, Syariah, Tarbiyah, Teknik, Ekonomi, Ilmu Komunikasi, Dakwah, Hukum, kemudian Kedokteran.

Tabel 4.3
Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	%
2014	3	1%
2015	32	8%
2016	134	35%
2017	98	26%
2018	112	30%
Jumlah responden	379	100%

Berdasarkan tabel 4.3, responden penelitian merupakan mahasiswa angkatan 2014 sampai 2018. Apabila diurutkan dari yang terbanyak maka

responden terbanyak berasal dari Angkatan 2016, 2018, 2017, 2015, kemudian 2014.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Korelasi Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*

Korelasi *rank* Spearman digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*. Kemudian diperoleh hasil uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hubungan Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*

			Komitmen Beragama Islam	<i>Academic Self-Efficacy</i>
Spearman's rho	Komitmen Beragama Islam	Correlation Coefficient	1,000	.533**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	379	379
	<i>Academic Self-Efficacy</i>	Correlation Coefficient	.533**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	379	379
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai korelasi $r = 0,533$ dan nilai $p = 0,000$, dan level signifikan 0,01. Sehingga diketahui terdapat korelasi positif

yang signifikan cukup kuat antara Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah Komitmen Beragama Islam maka semakin rendah *Academic Self-Efficacy*. Untuk mendalami lebih lanjut mengenai korelasi kedua variabel ini, berikut korelasi setiap dimensi Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*.

Tabel 4. 5

Hubungan Dimensi Iman dengan *Academic Self-Efficacy*

			Iman	<i>Academic Self-Efficacy</i>
Spearman's rho	Iman	Correlation Coefficient	1,000	.503**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	379	379
	<i>Academic Self-Efficacy</i>	Correlation Coefficient	.503**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	379	379
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,503$ dengan $p = 0,000$, dan level signifikansi 0,01. Hal ini berarti adanya korelasi positif yang signifikan cukup kuat antara Iman dan *Academic Self-Efficacy*. Semakin rendah Iman maka semakin rendah *Academic Self-Efficacy*.

Tabel 4. 6

Hubungan Dimensi Islam dengan *Academic Self-Efficacy*

			Islam	<i>Academic Self-Efficacy</i>
Spearman's rho	Islam	Correlation Coefficient	1,000	.509**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	379	379
	<i>Academic Self-Efficacy</i>	Correlation Coefficient	.509**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	379	379
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh koefisien korelasi $r = 0,509$ dengan $p = 0,000$, dan level signifikansi $= 0,01$. Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan cukup kuat antara Islam dan *Academic Self-Efficacy*. Semakin rendah Islam artinya semakin rendah pula *Academic Self-Efficacy*.

Tabel 4. 7

Hubungan Dimensi Ihsan dengan *Academic Self-Efficacy*

			Ihsan	<i>Academic Self-Efficacy</i>
Spearman's rho	Ihsan	Correlation Coefficient	1,000	.474**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	379	379

	Academic Self-Efficacy	Correlation Coefficient	.474**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	379	379
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh koefisien korelasi $r = 0,474$ dengan $p = 0,000$, dan level signifikansi $= 0,01$. Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan cukup kuat antara Ihsan dan *Academic Self-Efficacy*. Sehingga dikatakan semakin rendah Islam artinya semakin rendah pula *Academic Self-Efficacy*.

4.2.2 Hasil Pengolahan Data Komitmen Beragama Islam

Data mengenai gambaran umum Komitmen Beragama Islam dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4. 8
Gambaran Umum Komitmen Beragama Islam

Komitmen Beragama Islam	Jumlah	%
Rendah	345	91%
Sedang	34	9%
Tinggi	0	0%
Jumlah responden	379	100%

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan data bahwa sebanyak 91% responden memiliki tingkat Komitmen Beragama Islam rendah sementara 9% responden memiliki tingkat Komitmen Beragama Islam sedang.

Tabel 4. 9

Gambaran Umum Dimensi Komitmen Beragama Islam

Dimensi KBI	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Iman	364	96%	15	4%	0	0%
Islam	379	100%	0	0%	0	0%
Ihsan	344	91%	35	9%	0	0%

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan data mengenai tingkatan setiap dimensi Komitmen Beragama Islam pada seluruh responden. Mayoritas responden berada di kategori rendah. Seperti dimensi Iman yang rendah sebanyak 96% responden, dimensi Islam yang rendah sebanyak 100% responden, dan dimensi Ihsan yang rendah sebanyak 91% responden.

4.2.3 Hasil Pengolahan Data *Academic Self-Efficacy*

Setelah pengambilan data diperoleh gambaran umum *Academic Self-Efficacy* sebagai berikut :

Tabel 4. 10

Gambaran Umum *Academic Self-Efficacy*

<i>Academic Self-Efficacy</i>	Jumlah	%
Rendah	345	91%
Sedang	34	9%
Tinggi	0	0%
Jumlah responden	379	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.10, didapatkan data bahwa sebanyak 91% responden berada pada kategori *Academic Self-Efficacy* yang rendah. Sementara 9% responden lainnya berada pada kategori yang sedang.

Tabel 4. 11

Gambaran Umum Dimensi *Academic Self-Efficacy*

Dimensi	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
ASE						
Level	376	99%	3	1%	0	0%
Strength	152	40%	227	60%	0	0%
Generality	212	56%	167	44%	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.11, diperoleh data mengenai gambaran umum pada setiap dimensi *Academic Self-Efficacy*. Pada dimensi *level*, terdapat 99% responden di kategori rendah. Pada dimensi *strength* terdapat 60% responden di kategori sedang. Sementara pada dimensi *generality* terdapat 56% responden di kategori rendah.

4.2.4 Tabulasi Silang

Berdasarkan perolehan data mengenai Komitmen Beragama Islam dan *Academic Self-Efficacy* yang sudah diolah, berikut hasil pengolahan data disajikan dalam tabulasi silang.

Tabel 4. 12
Tabulasi Silang Komitmen Beragama Islam dan *Academic Self-Efficacy*

		Komitmen Beragama			Total
		Islam			
		Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Academic Self Efficacy</i>	Rendah	344 91%	27 7%	0	371
	Sedang	1 0%	7 2%	0	8
	Tinggi	0	0	0	0
Total		345	34	0	379

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui sebanyak 91% memiliki Komitmen Beragama Islam dan *Academic Self-Efficacy* yang berada pada kategori rendah. Sebanyak 7% responden memiliki Komitmen Beragama Islam di kategori sedang tetapi *Academic Self-Efficacy* di kategori rendah. Sedangkan 2% responden memiliki Komitmen Beragama Islam dan *Academic Self-Efficacy* di kategori sedang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*

Berdasarkan uji korelasi antara Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy* diketahui adanya korelasi positif yang signifikan cukup kuat artinya semakin tinggi Komitmen Beragama Islam maka semakin tinggi *Academic Self-Efficacy*. Sebaliknya, semakin rendah Komitmen Beragama Islam maka semakin rendah *Academic Self-Efficacy*. Berdasarkan tabel 4.12 diketahui 91% responden memiliki Komitmen Beragama Islam dan *Academic Self-Efficacy* yang berada di kategori rendah. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai keagamaan dan *self-efficacy*. Bahwa sikap beragama seseorang dapat menjadi prediktor untuk *self-efficacy*.

Beberapa peneliti membahas mengenai keterlibatan keberagamaan dalam proses *self-efficacy*. Agama tidak hanya mengubah pola pikir menjadi positif, tapi juga mengembangkan kemampuan menghadapi situasi-situasi yang berbeda dan penuh tekanan, dimana pada *self-efficacy* berkaitan dengan proses kognitif. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa komitmen beragama Islam yang rendah berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan melaksanakan tugas serta tuntutan dalam bidang akademik. Mahasiswa merasa tidak percaya diri ketika dihadapi dengan sebuah tantangan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Pakizeh dan Bigdeloo (2016) yang mengungkapkan bahwa agama dapat mengubah proses kognitif

individu seperti interpretasi terhadap situasi, optimis, pesimis sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan serta kesehatan fisik dan mental, artinya individu akan lebih puas dengan hidupnya dan tidak depresif. Apabila dikaitkan dengan *self-efficacy* maka pernyataan tersebut membahas mengenai proses afektif yang mana terlibat pada proses *self-efficacy*.

Peneliti juga melakukan uji korelasi pada setiap dimensi Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*. Hasil korelasi dimensi Iman dengan *Academic Self-Efficacy* menghasilkan koefisien korelasi 0.503. Hal ini berarti adanya korelasi positif yang signifikan cukup erat antara dimensi Iman dengan *Academic Self-Efficacy*. Hasil korelasi dimensi Islam dengan *Academic Self-Efficacy* menghasilkan koefisien korelasi 0.509. Hal ini berarti adanya korelasi positif yang signifikan cukup erat antara dimensi Islam dengan *Academic Self-Efficacy*. Hasil korelasi dimensi Ihsan dengan *Academic Self-Efficacy* menghasilkan koefisien korelasi 0.474. Hal ini berarti adanya korelasi positif yang signifikan cukup erat antara dimensi Ihsan dengan *Academic Self-Efficacy*. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh dimensi Komitmen Beragama Islam memiliki korelasi positif terhadap *Academic Self-Efficacy*.

4.3.2 Gambaran Komitmen Beragama Islam

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui kuesioner, sebanyak 91% (345 orang) responden memiliki Komitmen Beragama Islam yang rendah dan 9% (34 orang) responden memiliki Komitmen Beragama Islam yang sedang. Peneliti juga menjabarkan gambaran pada setiap dimensinya sehingga diperoleh pada dimensi Iman 96% (364 orang)

responden berada pada kategori rendah dan 4% (15 orang) pada kategori sedang. Pada dimensi Islam, seluruh responden berada pada kategori rendah. Kemudian pada dimensi Ihsan, 91% (344 orang) responden berada pada kategori rendah dan 9% (35 orang) berada pada kategori sedang.

Setelah peneliti mendalami data dari seluruh responden, diketahui bahwa mahasiswa UNISBA sulit memberikan hal yang terbaik bagi orang yang pernah menyakitinya, suka melupakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga sering menemui kegagalan, kesulitan memusatkan perhatian pada tugas/pekerjaannya, kurang mempertimbangkan tindakannya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, lemah dalam mengevaluasi keburukan yang pernah dilakukan, membelanjakan uang untuk hal yang kurang penting, dan kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan buruk.

4.3.3 Gambaran *Academic Self-Efficacy*

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai *Academic Self-Efficacy*, diketahui bahwa sebanyak 91% (345 orang) responden memiliki *Academic Self-Efficacy* di kategori rendah dan sebanyak 9% (34 orang) responden memiliki *Academic Self-Efficacy* di kategori sedang. Peneliti juga menjabarkan gambaran pada setiap dimensi *Academic Self-Efficacy*. Pada dimensi *Level*, sebanyak 99% (376 orang) responden berada pada kategori rendah dan 1% (3 orang) responden berada pada kategori sedang. Pada dimensi *Strength*, sebanyak 40% (152 orang) responden berada pada kategori rendah dan 60% (227 orang) responden berada pada kategori

sedang. Kemudian pada dimensi *Generality*, sebanyak 56% (212 orang) responden berada di kategori rendah dan 44% (167 orang) responden berada di kategori sedang.

Setelah peneliti mendalami data dari seluruh responden, diketahui bahwa Mahasiswa UNISBA merasa tidak bisa menyelesaikan tugas kuliahnya sendiri tanpa bantuan, tidak yakin dapat mengerjakan kuis yang diberikan mendadak dengan baik, serta merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang sulit.

